

## PEMBERITAAN PT WIJAYA KARYA BETON TBK (WTON)

Media Name  
Section, Page

Bisnis Indonesia  
Market, 13



### Indeks Bertahan di Level 6.000?

**I**ndeks harga saham gabungan (IHSG) diprediksi masih bertahan di posisi 6.000 pada perdagangan hari ini, Selasa (8/10).

Berdasarkan data *Bloomberg*, IHSG ditutup melemah 1% ke level 6.000,58 pada akhir perdagangan kemarin, Senin (7/10). IHSG melemah setelah Bank Indonesia menyatakan posisi cadangan devisa (*cadev*) Indonesia pada akhir September 2019 sebesar US\$124,3 miliar.

Analisis PT Reliance Sekuritas Indonesia Lanjar Nafi mengatakan bahwa secara teknikal IHSG melemah dan berhasil bertahan pada level *support lower bollinger bands* dan psikologis 6.000.

Indikator *stochastic golden-cross* pada level *oscillator oversold* dan RSI yang telah bergerak di area yang cukup murah.

Dengan demikian, secara teknikal IHSG diperkirakan *rebound* menguji *resistance* MA5 dan *resistance* FR 38,2% dengan rentang pergerakan 6.000—6.088,” katanya melalui riset, Senin (7/10).

Adapun, saham-saham yang cukup menarik dikoleksi secara teknikal di antaranya BMRI, BNGA, TOWR, ADRO, MEDC, dan UNTR.

William Surya Wijaya, analis PT Indosurya Bersinar Sekuritas mengatakan bahwa pola gerak IHSG terlihat masih berada dalam fase konsolidasi. Menurutnya, momentum koreksi wajar masih dapat dimanfaatkan investor untuk melakukan akumulasi pembelian dengan target investasi jangka panjang.

“Hari ini potensi kenaikan masih akan terlihat pada pergerakan IHSG,” katanya melalui riset.

Dia memprediksi IHSG hari ini bergerak pada kisaran 5.990 sampai dengan 6.123. Sejumlah saham yang dapat dicermati hari ini a.l. ICBP, KLBF, HMSP, WTON, PTPP, PWON, ASRI, TLKM, dan BBCA. (Pandu Gumilar)

<b>Media Name</b>	Detik.com
<b>Section, Page</b>	News

<https://news.detik.com/berita/d-4736725/proyek-tol-layang-sistem-buka-tutup-diterapkan-di-flyover-makassar>

Senin 07 Oktober 2019, 14:27 WIB

## **Proyek Tol Layang, Sistem Buka Tutup Diterapkan di Flyover Makassar**

Muhammad Taufiqqurahman - detikNews

Makassar - Sistem buka tutup arus lalu lintas bakal diberlakukan di flyover Jl Urip Sumoharjo, Makassar, Sulsel, pekan depan. Sistem buka tutup diberlakukan terkait proyek tol layang Makassar.

"Jadi kita mau menawarkan beberapa alternatif karena pekerjaan kita akan melintasi flyover. Jadi kalau bisa di flyover itu, saat pekerjaan itu ditutup," kata Project Manager PT Wijaya Karya Beton, Didi Rustadi kepada wartawan, Senin (7/10/2019).

Didi menjelaskan, pekerjaan pengangkatan box girder paling cepat dilakukan pekan depan. Karena itu sistem buka tutup diterapkan pekan depan di flyover Pettarani, Makassar.

"Minggu ini kita persiapan, minggu depan kita sudah mulai buka tutupnya," ujarnya.

Rencananya pengangkatan box girder ini berada di jalur jalan tol menuju Jalan AP Pettarani. Arus lalin yang diberlakukan sistem buka tutup berada di flyover Urip Sumoharjo.

DOK. ISTIMEWA-Proyek Tol Layang Jl AP Pettarani Makassar SulselDOK. ISTIMEWA-Proyek Tol Layang Jl AP Pettarani Makassar Sulsel Foto: DOK. ISTIMEWA-Proyek Tol Layang Jl AP Pettarani Makassar Sulsel

"Rekayasanya jadi flyover Urip itu ditutup. Jadi pemakai jalan dari arah Urip mau ke depan Universitas Bosowa, yang tadinya lewat atas nanti kita alihkan lewat bawah. Ke arah Pettarani dulu, jadi ada u-turn nanti di sana. Jadi potensinya macet di area lampu merah itu," terang Didi.

Pembangunan jalan layang tol Makassar hingga akhir September mencapai 36 persen. Tol layang Makassar ditargetkan rampung Juli 2020.

(fiq/fdn)

PEMBERITAAN KOMPETITOR (PT WASKITA BETON PRECAST TBK)

Media Name	Bisnis Indonesia
Section, Page	Infrastruktur, 7

► PENGOLAHAN LIMBAH JAKARTA

# Akses Sanitasi Masih Menyedihkan

Laporan mengejutkan datang dari Suku Dinas (Sudis) Kesehatan Jakarta Barat yang menyebutkan bahwa separuh warga Tanjung Duren Utara, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, belum memiliki bak pembuangan kotoran (*saptick tank*) sendiri.

► Urbanisasi yang tinggi dengan 56% penduduk tinggal pada kawasan perkotaan yang perlu terfasilitasi kebutuhan perumahan, air bersih dan sanitasi serta fasilitas permukiman lainnya.

**W**arga di RT 15 RW 07 Tanjung Duren Utara sebanyak 124 Kepala Keluarga (KK) dinilai memiliki kondisi terburuk karena tidak punya jamban sehat, menurut data yang dikemukakan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat.

Kepala Sudis Kesehatan Jakarta Barat Kristi Watini, dalam giat verifikasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) mengungkapkan 214 Kepala Keluarga (KK) di 4 RW wilayah Tanjung Duren Utara belum memiliki jamban sehat dan memilih BAB di saluran air. "Kondisi terburuk paling banyak dialami warga di RT 15 RW 07 yakni 124 KK," ujar dia.

Dengan ketiadaan bak pembuangan kotoran ini membuat warga saat buang air besar, aliran kotoran dari jamban langsung mengalir ke Kali Sekretaris Jakarta Barat. Yang lebih memprihatinkan, sebanyak 30 Kepala Keluarga (KK) di Tanjung Duren ini harus bergantian menggunakan lima unit WC yang jauh dari kata layak.

Hal ini seperti mengonfirmasi informasi dari laman Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP) yang menyebut tingkat layanan sanitasi Jakarta menempati posisi kedua terendah dibandingkan dengan sembilan ibu kota negara di Asia Tenggara.

Padahal, dalam rencana strategis

2015—2019, Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat mencanangkan program 100-0-100. Artinya, 100% akses air minum, 0% permukiman kumuh, 100% akses sanitasi.

Dirjen Cipta Karya Kementerian PUPR, Danis H. Sumadilaga mengatakan bahwa realita yang ada di Indonesia, dari target 100% akses sanitasi sampai saat ini belum tercapai.

"Memang ini realita yang ada di kita demikian. Jadi secara nasional akses sanitasi kita baru sekitar 70% jadi memang ada sekitar 30% masyarakat Indonesia yang belum punya akses sanitasi yang baik, yang layak, dan yang aman. Nah ini [Warga Jakarta Barat] di antaranya," ujarnya Senin (7/10).

Meskipun demikian, Danis mengungkapkan bahwa untuk di Jakarta, akses sanitasi sudah di atas nasional yang berkisar sekitar 80%—85%. Dia mengakui masih menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan semua pihak bagaimana agar menuju 100% itu terutama air bersih dan sanitasi secara merata. "Saya pagi tadi sudah menugaskan tim dari Direktorat Penyehatan Lingkungan Permukiman untuk turun ke lapangan dan berkoordinasi dengan Pemprov DKI Jakarta apa yang perlu kita lakukan yang dapat kita atasi," paparnya.

PROYEK JSS

Pemerintah sendiri dalam mengatasi limbah cair rumah tangga di Jakarta menyiapkan proyek infrastruktur Jakarta Sewerage System (JSS) atau Instalasi Pengolahan Air

Limbah Terpadu (IPALT) Jakarta. JSS yang merupakan bagian dari proyek strategis nasional (PSN) itu amat penting untuk meningkatkan cakupan wilayah pengolahan air limbah yang saat ini hanya 4% dengan tingkat pencemaran *Biological Oxygen Demand* (BOD) 84 mg/l. Pencemaran terjadi karena air limbah rumah tangga langsung dibuang ke sungai.

Kawasan Petamburan, Jakarta Barat sendiri termasuk zona 6, salah satu dari 38 kelurahan yang akan dibuat proyek JSS. Secara keseluruhan, proyek JSS mencakup 15 zona dengan dua zona prioritas, yaitu zona 1 dan zona 6. Zona 1 akan dibangun di Pluit, Jakarta Utara dengan kapasitas pengolahan limbah 198.000 m<sup>3</sup>/hari. Adapun zona 6 dibangun di Duri Kosambi, Jakarta Barat dengan kapasitas pengolahan 282.000 m<sup>3</sup>/hari.

Pembangunan Zona 1 dan Zona 6 diproyeksi meningkatkan cakupan pelayanan pengolahan air limbah Jakarta menjadi 20%. Sementara itu, bila 15 zona pengolahan air limbah rampung, cakupan pelayanan diperkirakan bisa mencapai 90%. Proyek ini diharapkan bisa terwujud pada 2035.

Kementerian PUPR memperkirakan konstruksi proyek sistem pengolahan air limbah domestik DKI Jakarta itu bisa dimulai pada akhir 2019.

PT Waskita Beton Precast Tbk. merupakan salah satu badan usaha yang mengincar proyek Jakarta Sewerage System tersebut. "Ini nanti ada [proyek] *sewerage* di Jakarta yang nilai kontraknya di atas Rp20 triliun. Nah, kita mau ke arah sana,"



ujar Direktur utama PT Waskita Beton Precast Tbk Jarot Subana, kepada *Bisnis*, di sela-sela acara perayaan HUT ke-5 PT Waskita Beton Precast Tbk di Cilegon, Senin (7/10).

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sendiri juga telah menganggarkan pagu anggaran 2020 sebesar Rp22,07 triliun untuk Direktorat Jenderal (Ditjen) Cipta Karya. Alokasi anggaran ini digunakan untuk penataan kawasan permukiman dan gedung Rp6,4 triliun, air minum dan sanitasi senilai Rp8,9 triliun dan prasarana pendidikan, olahraga, pasar senilai Rp6,3 triliun dan sisanya untuk lain-lain.

Danis menjelaskan, penyediaan air bersih dan sanitasi menjadi prioritas karena dalam lima tahun target penyediaan air bersih dan sanitasi diharapkan tuntas. "Ini kami prioritaskan. Khusus tahun ini ada penambahan 2%—3%," katanya.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadi-

muljono, juga menyebut ada empat tantangan besar pembangunan selama periode 2014—2019. Salah satunya adalah urbanisasi yang tinggi dengan 56% penduduk tinggal pada kawasan perkotaan yang perlu terfasilitasi kebutuhan perumahan, air bersih, dan sanitasi serta fasilitas permukiman lainnya.

Namun, pihaknya mengatakan empat tantangan besar pembangunan itu telah dijawab melalui pembangunan infrastruktur PUPR yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian PUPR tahun 2015—2019. "Di bidang permukiman, dibangun infrastruktur sanitasi layak untuk 9,8 juta KK, penanganan 23,407 hektare permukiman kumuh dan sistem penyediaan air minum [SPAM] dengan tambahan kapasitas 21.500 liter/detik," tuturnya.

Basuki berharap ke depannya target 100-0-100 ini akan lebih merata dan cepat tercapai demi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. (*Aprilianus Doni T*)

## ► KINERJA 2019

## WSBP Akan Pangkas Target Kontrak Baru

Bisnis, CILEGON — PT Waskita Beton Precast Tbk. berencana merevisi target kontrak baru 2019 seiring dengan masih rendahnya realisasi hingga kuartal III tahun ini.

Emiten dengan kode WSBP itu membukukan nilai kontrak baru senilai Rp3,69 triliun hingga akhir kuartal III/2019. Perolehan kontrak baru perseroan berasal dari proyek eksternal yang berkontribusi sebesar 44% dan sisanya dari internal.

Proyek-proyek eksternal yang didapatkan perseroan antara lain Proyek Jalan Tol Krian—Legundi—Bunder—Manyar Seksi 2 dan 3, Apartemen Tokyo Riverside, Tol Pekanbaru—Dumai Seksi 6C, Tol Bekasi—Cawang—Kampung Melayu Ramp on & off, Bandara Kulonprogo, Bendungan Leuwikeris, PLTGU Tambak Lorok, dan lainnya.

Untuk kontrak baru dari proyek internal antara lain Proyek Jalan Tol Jakarta—Cikampek II Selatan,

Addendum Proyek Jalan Tol Cibitung—Cilincing, Proyek Jalan Tol Bogor—Ciawi—Sukabumi Seksi II, Bandara Sultan Hasanuddin, dan lainnya.

Direktur Utama Waskita Beton Precast Jarot Subana mengatakan perseroan berkemungkinan untuk merevisi target kontrak baru akhir tahun. Namun, dia belum bisa menyampaikan nilai target yang direvisi.

“Mungkin akan turun, tetapi nilainya belum bisa disampaikan. Mungkin sekitar Oktober atau awal November baru disampaikan revisinya,” ujarnya sesuai perayaan ulang tahun ke-5 Waskita Beton Precast di Cilegon, Senin (7/10).

Untuk tahun depan, perseroan menargetkan nilai kontrak baru Rp11 triliun atau lebih tinggi dibandingkan dengan tahun ini yang berada di angka Rp10,3 triliun.

Sebelumnya, induk perusahaan, yaitu PT Waskita Karya (Persero)

Tbk. (WSKT) merevisi kontrak baru akhir tahun dari Rp55 triliun menjadi Rp45 triliun. Hingga Agustus 2019 WSKT baru memperoleh nilai kontrak baru sebesar Rp 9,7 triliun. Penyebab target nilai kontrak tersebut diturunkan karena beberapa pengadaan investasi mundur, seperti proyek investasi jalan tol.

Jarot menambahkan ke depan perseroan akan memperbesar kontribusi proyek eksternal menjadi 70% pada periode 2022—2024. Dia menyebutkan perseroan mencoba keluar dari induk karena harus menunggu proses divestasi terlebih dahulu sebelum kembali melakukan investasi, walaupun margin yang didapat dari proyek internal lebih baik dibandingkan dengan proyek eksternal.

Salah satu proyek eksternal yang diraih WSBP adalah ruas tol Pekanbaru—Dumai dari Hutama Karya. Pada proyek ini, perseroan

menyuplai tiang pancang. “Selain [proyek] HK di Sumatra, kami juga cari dari pasar swasta dan juga perbesar segmen ritel untuk *ready mix*,” ujar Jarot.

Di sisi lain, perseroan juga berencana menerbitkan surat utang pada kuartal IV/2019 senilai Rp1,5 triliun yang merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan I dengan nilai total Rp 2 triliun. Dana dari hasil obligasi rencananya akan digunakan antara lain untuk modal kerja perseroan. “Sudah *bookbuilding*, penawaran umum Oktober,” ujarnya

Direktur Keuangan Waskita Beton Precast Anton Y. Nugroho menyebutkan pihaknya saat ini sedang melakukan transformasi 4.0 untuk memudahkan sinergi pekerjaan perseroan sehingga lebih efisien. Langkah yang ditempuh WSBP yaitu melalui digitalisasi yang dibantu oleh konsultan. (An-nisa Sulistyio Rini)

Media Name  
Section, Page

Investor Daily  
Headline & International, 1 & 2

# Utang Korporasi Terkendali

Oleh Farid Firdaus dan Gita Rossiana

► JAKARTA – Utang korporasi Indonesia, termasuk BUMN, masih dapat terkendali (*manageable*). Selain menjaga posisi rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* (DER) dalam posisi aman, banyak korporasi melakukan transaksi lindung nilai atau *hedging* atas utang valasnya untuk menghindari rugi selisih kurs akibat fluktuasi nilai tukar. Sementara itu, sejumlah BUMN karya akan mengantongi pembayaran proyek *turnkey* sehingga dapat menjaga arus kas perseroan.

Bank Indonesia mencatat utang luar negeri (ULN) Indonesia pada Juli 2019 terkendali dengan struktur yang sehat. ULN Indonesia pada akhir Juli 2019 tercatat sebesar US\$ 395,3 miliar. Rinciannya, terdiri atas utang pemerintah dan bank sentral sebesar US\$ 197,5 miliar, serta utang swasta (termasuk BUMN) sebesar US\$ 197,8 miliar. Pada Juni 2019, ULN Indonesia mencapai US\$ 391,8 miliar.

ULN swasta sebesar US\$ 197,8 miliar atau tumbuh 11,5% (yoy). Pertumbuhan utang swasta dan BUMN ini lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya 11,1% yoy. Peningkatan ULN swasta terutama bersumber dari penerbitan obligasi global oleh korporasi bukan lembaga keuangan. Secara sektoral, ULN swasta didominasi oleh sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara, serta sektor pertambangan dan penggalian.

Sekretaris Perusahaan PT Wijaya Karya Tbk (WIK) Mahendra Wijaya menjelaskan, utang Wijaya Karya saat ini berada dalam posisi aman. Per semester I-2019, *debt to equity ratio* (DER) Wijaya Karya masih di angka 2,3 kali. Angka tersebut jauh dari *covenant ratio* di angka 3,5 kali.

"Utang kami masih jauh dari batas maksimal, masih aman sekali," jelas dia kepada *Investor Daily*, Senin (7/10).

Mahendra mengungkapkan, utang Wijaya Karya tersebut kebanyakan adalah utang dalam denominasi rupiah. Sedangkan utang dalam mata uang dolar AS jumlahnya tidak sampai 10% dari total utang Wijaya Karya.

"Kami melakukan *hedging* untuk utang valas, walaupun utang valas kami tidak banyak. Bentuk *hedging* lebih ke arah kontrak-kontrak dengan vendor untuk tenor jangka

panjang," terang dia.

Adapun per semester I-2019, perseroan mencatat total liabilitas sebesar Rp 41,83 triliun, menurun 0,42% dibandingkan akhir 2018 yang mencapai Rp 42,01 triliun. Liabilitas jangka pendek berkontribusi lebih besar, yakni 62,32% atau mencapai Rp 26,07 triliun. Sedangkan sisanya dikontribusi dari liabilitas jangka panjang yang mencapai Rp 15,75 triliun.

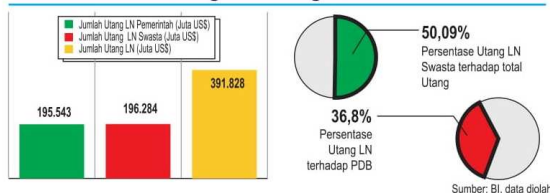
Lebih lanjut, demi menjaga *cash flow*, perseroan akan mengantongi pembayaran proyek *turnkey* senilai Rp 6 triliun pada semester II-2019. Rinciannya, pembayaran dari pekerjaan proyek Balikpapan-Samarinda sebesar Rp 4 triliun, dan proyek energi Rp 2 triliun. Adapun, kas dan setara kas perseroan per Juni 2019 berada di posisi Rp 5,62 triliun.

Sementara itu, Direktur Keuangan Waskita Beton Precast (WSBP) Anton Y Nugroho mengatakan, perseroan memiliki tingkat DER yang terbilang aman atau di bawah 1 kali. Hal ini membuat perseroan memiliki ruang yang besar untuk menggalang dana eksternal, baik dari pinjaman atau obligasi untuk kebutuhan modal kerja ataupun ekspansi.

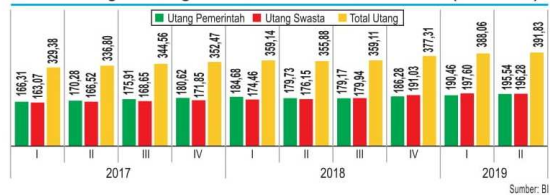
Kalaupun tidak menggalang dana eksternal, kata dia, perseroan ada sumber pendanaan lain untuk melunasi utangnya, yakni lewat pencairan dana dari pembayaran proyek-proyek *turnkey*.

"Kalau soal DER, kami tidak perlu khawatir. Perseroan akan menerbitkan obligasi senilai Rp 1,5 triliun pada Oktober ini, kami sudah *bookbuilding* beberapa waktu lalu," jelas Anton, di Jakarta, Senin (7/10).

Profil Utang Luar Negeri Indonesia



Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Kuartalan 2017-2019 (Miliar US\$)



► Bersambung ke hal 2

BERITA SATU .COM

# Utang Korporasi Terkendali

## Sumbangan dari hal 1

Obligasi tersebut merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) I yang memiliki total plafon Rp 2 triliun. Juni lalu, perseroan berhasil menerbitkan PUB I tahap 1 senilai Rp 500 miliar, yang mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribed*) lebih dari 2 kali.

Posisi DER Waskita Beton Precast tercatat lebih rendah dibanding induk usahanya PT Waskita Karya Tbk (WSKT). Moody's Investors Service menyatakan, rasio utang terhadap ekuitas Waskita Karya sudah mencapai 359,1% atau 3,6 kali.

Direktur Keuangan Waskita Karya Haris Gunawan sebelumnya menegaskan, perseroan tidak mengkhawatirkan hal tersebut. Soalnya, pencairan dana *turnkey project* bakal menurunkan DER perseroan ke level 2,2 kali. Hal ini sejalan dengan berkurangnya liabilitas dan meningkatnya perolehan laba.

Perseroan menargetkan akan mengantongi dana Rp 22,2 triliun dari pencairan berbagai proyek *turnkey* pada Desember mendatang. Pencairan dana tersebut di luar dana talangan tanah yang totalnya sekitar Rp 3,4 triliun.

"Dana *turnkey project* itu berasal dari proyek-proyek jalan tol yang telah selesai dikerjakan," kata Haris.

Pencairan dana ini, lanjut dia, berasal dari proyek Jakarta-Cikampek (Japek) Elevated II senilai Rp 4,5 triliun, proyek Tol Trans Sumatera Rp 13 triliun, proyek Kunciran-Parigi Rp 1,4 triliun, Tol Semarang-Batang

yang masih memiliki sisa piutang Rp 2,2 triliun, dan proyek Cinere-Serpong sesi I Rp 1,1 triliun.

"Hitungan saya, sampai Desember nanti dari *turnkey project* dapat sekitar Rp 22,2 triliun. Itu di luar dana talangan tanah. Berdasarkan rapat internal kami kemarin, target pengembalian dana talangan tanah sekitar Rp 3,4 triliun. Jadi, kalau ditotal, pencairan dana sampai Desember nanti mencapai kisaran Rp 26 triliun," ujar dia.

Sekitar 70% dana pencairan *turnkey*, menurut Haris, bakal digunakan untuk memangkas utang perseroan. Sedangkan sekitar Rp 16 triliun di antaranya akan digunakan untuk menurunkan utang.

Sebagai informasi, posisi DER emiten konstruksi cukup tinggi karena banyak mengerjakan proyek-proyek yang bertipe *turnkey*. Artinya, pembayaran dilakukan setelah pekerjaan selesai seluruhnya atau pada saat proyek serah terima dari kontraktor ke pemilik proyek (*developer*).

Sementara itu, emiten farmasi seperti PT IndoFarma Tbk (INAF) berupaya menurunkan liabilitas dengan berkoordinasi dengan pihak perbankan. Salah satu permasalahan pada farmasi BUMN adalah adanya tunggakan utang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Sebelumnya, Direktur Keuangan & SDM IndoFarma Herry Triyatno menjelaskan, pihaknya berharap pemerintah membayar utang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan waktu yang lebih cepat. Pasalnya, IndoFarma masih berkomitmen men-

yiadakan obat-obatan ke rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS.

Hingga Agustus 2019, IndoFarma masih memiliki piutang Rp 120 miliar, dan hampir setengahnya merupakan beban JKN dari BPJS. "Kami berupaya berkoordinasi dengan perbankan, supaya ada sebuah skema dari penagihan utang-utang tersebut," ucap Herry.

Untuk menjaga arus kas, kata dia, perseroan juga tak akan melakukan investasi dengan nilai jumbo selama tahun 2019. Perseroan cenderung memilih memperkuat fondasi bisnis yang selama ini berjalan. Misalnya, untuk divisi alat-alat kesehatan, perseroan hanya melakukan penjualan, tanpa membangun lini produksi secara besar-besaran.

## Restrukturisasi Utang

Sementara itu, Krakatau Steel berjuang melanjutkan upaya restrukturisasinya demi menjaga kinerja. Perseroan telah berhasil melakukan perjanjian *addendum* dan pernyataan kembali restrukturisasi utang dengan enam lembaga keuangan. Aksi ini secara resmi menandakan babak baru dari relaksasi utang perseroan senilai US\$ 2,2 miliar.

Selain Krakatau Steel, anak usaha perseroan yang terlibat pada penandatanganan ini adalah PT Krakatau Wajutama, PT Meratus Jaya Iron & Steel, PT KHI Pipe Industries, dan PT Krakatau Engineering.

Sedangkan pihak bank yang turut serta adalah PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank ICBC Indo-

## Kinerja Rasio DER Emiten BUMN

Nama Emiten	2014	H1 2019
PT Garuda Indonesia Tbk	2,4	4,4
PT Krakatau Steel Tbk	1,9	1,5
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,6	1,0
PT Jasa Marga Tbk	1,8	3,2
PT PP Tbk	5,1	2,3
PT Wijaya Karya Tbk	2,2	2,4
PT Aneka Tambang Tbk	0,9	0,7
PT Waskita Karya Tbk	3,4	3,6
PT Adhi Karya Tbk	5,0	3,9
PT Bukit Asam Tbk	0,7	0,4
PT Timah Tbk	0,7	1,6
PT Kimia Farma Tbk	0,6	1,1
PT IndoFarma Tbk	1,1	2,0
PT Semen Baturaja Tbk	0,1	0,6

Sumber: Investor Daily, diolah

nesia, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Direktur Utama Krakatau Steel Silmy Karim mengatakan, dengan perjanjian ini perseroan akan mendapatkan relaksasi pembayaran utang sehingga beban keuangan menjadi berkurang. Perseroan juga meraih tenor atau jangka waktu pelunasan pinjaman jadi lebih panjang.

"Ini adalah upaya perseroan dalam melakukan restrukturisasi secara menyeluruh dalam rangka menyetahkan kinerja finansial secara berkelanjutan. Nanti secara keseluruhan keuangan perseroan akan jadi lebih sehat," kata Silmy.

Perseroan juga mengincar dana segar dari aksi divestasi saham anak usahanya nantinya. Silmy pernah mengatakan, perseroan tengah bernegosiasi dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam aksi divestasi 80-100% saham anak usahanya, PT Krakatau Daya Listrik (KDL). Nilai pelepasan saham tersebut ditargetkan hingga Rp 2 triliun. Aksi divestasi mayoritas saham KDL diharapkan

rampung pada kuartal IV-2019.

## Jadi Sorotan

Sementara itu, ekonom Institute for Development of Economic and Finance (Indef) Bhima Yudhistira Adinegara mengatakan, kondisi utang BUMN karya menjadi sorotan karena pendapatan infrastruktur berorientasi jangka panjang, sementara kewajiban cicilan pokok dan bunga tiap tahun harus bayar.

"Kemudian, di tengah pelambatan ekonomi, utilitas proyek yang sudah jadi tidak optimal. Jadi jelas ada masalah *missmatch* likuiditas," ujar Bhima kepada *Investor Daily*, Senin (7/10).

Dia menambahkan, berdasarkan laporan S&P Global, pada tahun 2025 utang jatuh tempo korporasi akan didominasi oleh BUMN di bidang ketenagalistrikan dan karya. Per Juni 2019, sebanyak 30,88% utang BUMN non-keuangan merupakan utang yang waktu pelunasannya kurang dari satu tahun.

"Beberapa BUMN berisiko gagal bayar karena adanya *missmatch* likuiditas

jangka pendek dan panjang," jelas dia. Bhima juga menyebutkan, sejumlah BUMN yang berisiko gagal bayar di antaranya PT PLN (Persero), PT Garuda Indonesia (GIAA), dan Waskita Karya (WSKT).

Untuk menghindari risiko gagal bayar, dia menyarankan agar BUMN mengemul proyek infrastruktur yang masih dalam perencanaan, mengurangi pembiayaan valas dan *global bond*, dan restrukturisasi utang yang jatuh tempo jangka pendek.

Mengeni upaya *hedging* yang dilakukan BUMN untuk menghindari risiko selisih kurs, Bhima menilai hal itu tidak dilakukan semua BUMN. "Tergantung *size* BUMN-nya. Anak

atau cucu BUMN mungkin belum semua lakukan *hedging*. Tapi harus cek data semua BUMN," tambah dia.

Namun demikian, Bhima menilai sejauh ini belum ada gejala *default*, karena ada jaminan dari pemerintah sebagai bentuk *contingent liabilities*. Tapi kalau kondisi memburuk, lanjut dia, akhirnya pemerintah mungkin akan suntik penyertaan modal negara (PMN) ke BUMN yang bermasalah.

Bhima menyebutkan parameter potensi *default* bisa dilihat dari *debt to services ratio* yang naik di atas 26%. Jika sudah di atas 25% berarti sudah lampu kuning. Kemudian, dari rasio utang terhadap Ebitda terus naik. Artinya, utang tidak sejalan dengan kenaikan pendapatan korporasi.

"Hasil riset Moodys cukup menarik dimana 53% korporasi di Indonesia memiliki utang terhadap Ebitda lebih dari 4," ujar dia.

Selain itu, Bhima mengatakan, posisi utang luar negeri korporasi Indonesia sangat rentan gagal bayar apabila kurs rupiah tembus di atas 15.500-16.000 per dolar. "Hal itu bisa mengulang krisis 1998," katanya. (jn)

Media Name  
Section, Page

Investor Daily  
Market & Corporate, 14

# Waskita Precast Bidik Kontrak Baru Rp 11 Triliun

Oleh Farid Firdaus

► CILEGON – PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) menargetkan nilai kontrak baru mencapai Rp 11 triliun tahun depan. Salah satu upaya yang dilakukan perseroan adalah memperluas pasar eksternal dengan menambah produk baru.

Direktur Utama Waskita Beton Precast Jarot Subana mengatakan, perseroan mengantongi perolehan kontrak baru senilai Rp 3,69 triliun hingga kuartal III-2019. Pihaknya kemungkinan akan merevisi turun target kontrak baru tahun ini yang semula dipatok Rp 10 triliun. Revisi tersebut mengikuti langkah induk usaha perseroan, PT Waskita Karya Tbk (WSKT)

“Besaran revisinya belum ditetapkan, mungkin nanti di akhir Oktober akan kami sampaikan,” jelas dia di sela perayaan HUT ke-5 perseroan di Cilegon, Banten, Senin (7/10).

Menurut Jarot, masih terdapat sejumlah kontrak baru yang tengah diproses selama Oktober ini. Pihaknya berharap beberapa tender konstruksi yang mundur tahun ini bisa dieksekusi tahun depan. Sehingga ada potensi

peningkatan perolehan kontrak baru pada 2020.

“Target tahun depan masih belum diputuskan, tapi kami optimistis kontrak baru mencapai Rp 11 triliun, sementara posisi laba akan di kisaran lebih dari Rp 1 triliun,” jelas dia.

Hingga kuartal III-2019, perolehan nilai kontrak baru perseroan dari proyek eksternal sekitar 44%, antara lain jalan tol Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLB) Seksi 2 dan 3, apartement Tokyo Riverside, tol Pekanbaru-Dumai Seksi 6C, tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu Ramp on & off, Bandara Kulonprogo, Bendungan Leuwikeris, dan PLTGU Tambak Lorok.

Sementara perolehan nilai kontrak baru dari internal sekitar 56% yang berasal dari proyek besar seperti jalan tol Jakarta-Cikampek II Selatan,

addendum jalan tol Cibitung-Cilincing, tol Bogor-Ciawi-Sukabumi Seksi II, dan Bandara Sultan Hasanuddin.

“Kami berharap porsi proyek eksternal bisa terus bertambah, menjadi 50% akhir tahun ini. Begitu juga dengan tahun depan,” kata Jarot.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk melebarkan pasar eksternal adalah menambah produk baru serta kapasitas produksi. Saat ini perusahaan tengah menyelesaikan pembangunan pabrik baru yang terletak di Penajam Paser Utara, Kalimantan.

Pembangunan *plant* penajam ini tercatat telah mencapai 70%, yang kemudian diharapkan selesai pada awal tahun 2020. *Plant* ini nantinya akan memiliki kapasitas sebesar 250 ribu ton per tahun. Melalui *plant* ini, perseroan ingin menyerap potensi pasar ke depan di wilayah tengah dan timur Indonesia, bahkan pasar regional di Asia Tenggara.

Tak hanya itu, saat ini Waskita Beton Precast juga sedang membangun fasilitas *workshop* 5 di *plant* Bojonegara. Sesuai rencana, *workshop* seluas 11.340 m<sup>2</sup> ini ditargetkan dapat memproduksi produk *spun pile* berdiameter 800 mm, 1000 mm, dan 1200 mm.

Perseroan, kata Jarot, juga menjaga sinergi dengan Grup Waskita untuk proyek-proyek yang bersifat pengembangan bisnis, dan melakukan inovasi

pengembangan produk baru, seperti tiang listrik beton, bantalan rel kereta api, serta *spun pile* diameter 1200 mm dengan panjang 50 meter.

Adapun, *spun pile* ini merupakan produk pertama di Asia Tenggara. Saat ini, perusahaan juga tengah mengembangkan produk lainnya yaitu precast Gedung, dan *façade*, serta menginisiasi kerja sama dengan perusahaan global yang beroperasi di Indonesia. Saat ini kapasitas produksi *precast* perseroan telah mencapai 3,7 juta ton per tahun.

## Ibu Kota Baru

Rencana pemindahan Ibu Kota dari Jakarta ke Kalimantan Timur diproyeksikan menjadi berkah bagi perseroan yang bakal mengoperasikan pabrik barunya tahun depan.

Lokasi *plant* Penajam ini berjarak sekitar 15 km ke pusat pemerintahan Kabupaten Penajam dan sekitar 120 km ke Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan fasilitas penunjang yang sudah ada berupa area produksi, area *workshop* dan area pengolah limbah, perusahaan berencana untuk melakukan ekspansi dengan memiliki dermaga sendiri nantinya.

Saat ini, Waskita Precast tengah menyukseskan produk untuk proyek *refinery development master plan* (RDMP), *refinery* unit V Balikpapan.

Media Name	Bisnis.com
Section, Page	Market

<https://market.bisnis.com/read/20191008/7/1156559/aksi-emiten-8-oktober-big-caps-jadi-pilihan-manajer-investasi-saatnya-berburu-cuan-di-pasar-modal>

## **AKSI EMITEN 8 OKTOBER: Big Caps Jadi Pilihan Manajer Investasi, Saatnya Berburu Cuan di Pasar Modal**

Berita mengenai aset dasar reksa dana saham dan investasi di pasar saham menjadi topik halaman market dan korporasi edisi harian Bisnis Indonesia, Selasa (8/10/2019).

Renat Sofie AndrianiRenat Sofie Andriani - Bisnis.com

08 Oktober 2019 | 08:50 WIB

Bisnis.com, JAKARTA – Berita mengenai aset dasar reksa dana saham dan investasi di pasar saham menjadi topik halaman market dan korporasi edisi harian Bisnis Indonesia, Selasa (8/10/2019).

Berikut perincian topiknya:

**Big Caps Jadi Pilihan Manajer Investasi.** Sejumlah manajer investasi tengah memutar otak dalam mengatur portofolio reksa dana saham seiring dengan semakin terkikisnya keuntungan dari instrumen tersebut akibat tingginya volatilitas di pasar.

**WSBP Akan Pangkas Target Kontrak Baru.** PT Waskita Beton Precast Tbk. berencana merevisi target kontrak baru 2019 seiring dengan masih rendahnya realisasi hingga kuartal III tahun ini. Emiten dengan kode WSBP itu membukukan nilai kontrak baru senilai Rp3,69 triliun hingga akhir kuartal III/2019.

**ACES Masih Layak Koleksi?** Sepanjang tahun berjalan, saham PT Ace Hardware Tbk. (ACES) telah menguat 17,45% ke level Rp1.750. Bagaimana pergerakan saham emiten dengan kode ACES itu ke depan?

**PEHA & INAF Pede Kinerja Penjualan Aman.** PT Phapros Tbk. dan PT Indofarma Tbk. optimistis penarikan produk raniditin dari pasar tidak akan mengganggu kinerja perseroan.

**Saatnya Berburu Cuan di Pasar Modal.** “Apa ya [saham] yang murah terus cepat naik [harganya]? Mumpung ada Rp50.000. Mau aku mainin,” ujar Nia Wibiyana, 27, seorang IT support. Dia memilih saham karena tergiur dengan imbal hasil baik dari dividen atau kenaikan harganya

**Emiten Emas Kebut Produksi.** Di tengah tren tekanan harga sejumlah komoditas pertambangan, emiten pertambangan emas berlomba-lomba memproduksi emas seiring dengan menguatnya harga logam mulia di pasar internasional.

**SLIS Incar Pertumbuhan Dua Digit.** Emiten teranyar di lantai bursa, PT Gaya Abadi Sempurna Tbk., optimistis dapat mencetak pertumbuhan kinerja dua digit pada tahun depan.

Editor : Mia Chitra Dinisari



Media Name

Bisnis.com

Section, Page

Market

<https://market.bisnis.com/read/20191008/192/1156548/waskita-beton-precast-wsbp-bakal-emisi-obligasi-rp15-triliun>

## Waskita Beton Precast (WSBP) Bakal Emisi Obligasi Rp1,5 Triliun

Annisa Sulisty Rini Annisa Sulisty Rini - Bisnis.com

08 Oktober 2019 | 08:06 WIB

Bisnis.com, CILEGON—PT Waskita Beton Precast Tbk. berencana menerbitkan surat utang pada kuartal IV/2019 senilai Rp1,5 triliun yang merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan I dengan nilai total Rp2 triliun.

Direktur Utama Waskita Beton Precast Jarot Subana mengatakan sebelumnya perseroan telah menghimpun dana senilai Rp500 miliar dari program Obligasi Berkelanjutan I yang dilakukan pada pertengahan tahun lalu. Sisa senilai Rp1,5 triliun rencananya akan ditawarkan pada bulan ini. “Sudah bookbuilding, penawaran umum Oktober,” ujarnya, Senin (7/10/2019).

Penerbitan obligasi tersebut rencananya akan digunakan antara lain untuk modal kerja perseroan. Sebagai informasi, Obligasi Berkelanjutan I Waskita Beton Precast Tahap I Tahun 2019 membukukan oversubscribed atau kelebihan permintaan hingga 2,18 kali.

Baca juga: Raih Kontrak Baru Rp3,69 Triliun, Waskita Beton (WSBP) Akan Revisi Target

WSBP melaporkan jumlah permintaan yang masuk mencapai Rp1,09 triliun. Nilai itu setara 2,18 kali dari jumlah yang ditawarkan sebanyak-banyaknya Rp500 miliar.

Hasil penerbitan obligasi ini digunakan untuk modal kerja perseroan sebanyak 40% untuk mendukung penyelesaian proyek-proyek eksisting. Sisanya, sebesar 60% untuk investasi pembangunan pabrik salah satunya di Kalimantan.

Terkait dengan rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio/DER), Jarot menyatakan saat ini masih aman atau di bawah 1 kali. Perseroan memiliki utang, tetapi masih terkendali. Saat ini, posisi utang WSBP berada di level Rp4 triliun. “Piutang kami di induk, baik yang reguler maupun turnkey masih ada, jadi tidak ada masalah. Utang kami posisi Rp4 triliun, dibagi dengan ekuitas DER sekitar 0,7,” jelasnya.

Adapun, untuk tahun depan perseroan menargetkan nilai kontrak baru sekitar Rp11 triliun, atau lebih tinggi dibandingkan dengan tahun ini yang berada di angka Rp10,3 triliun. Jarot juga menyebutkan untuk target laba 2020 sekitar Rp1 triliun. “Angka ini belum fix ya, NKB sekitar Rp11 triliun dan laba dengan kepala Rp1 triliun,” katanya.

Pada 2019, Waskita Beton Precast mengincar pendapatan Rp9,4 triliun. Sementara itu, laba bersih yang dibidik senilai Rp1,3 triliun.

Sepanjang semester I/2019, Waskita Beton Precast mengantongi pendapatan Rp3,82 triliun. Posisi itu turun tipis 0,61% dari Rp3,84 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Dari situ, perseroan membukukan laba bersih senilai Rp376,73 miliar per 30 Juni 2019. Posisi itu turun dari Rp690,68 miliar pada semester I/2018.

Editor : Ana Noviani

**Media Name****Bisnis.com****Section, Page****Market**

<https://market.bisnis.com/read/20191007/192/1156421/pabrik-waskita-beton-precast-wsbp-di-kaltim-bakal-rampung-awal-2020>

## **Pabrik Waskita Beton Precast (WSBP) di Kaltim Bakal Rampung Awal 2020**

Annisa Sulisty Rini Annisa Sulisty Rini - Bisnis.com

07 Oktober 2019 | 20:24 WIB

Bisnis.com, JAKARTA—Pabrik baru PT Waskita Beton Precast Tbk. di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur diproyeksikan selesai pada awal tahun depan. Saat ini pembangunan plant baru dengan kapasitas 250.000 ton per tahun tersebut mencapai 70%.

Direktur Utama Waskita Beton Precast Jarot Subana mengatakan melalui pabrik ini perseroan akan fokus untuk mendukung proyek pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan Timur mulai tahun depan.

“Diproyeksikan selesai dan mulai produksi kuartal I/2020 dengan kapasitas 250.000 ton per tahun. Kapasitas ini bisa naik lagi untuk menyiapkan pemindahan Ibu Kota ke Kaltim,” ujarnya sesuai perayaan ulang tahun ke-5 Waskita Beton Precast di Plant Bojonegara, Senin (7/10/2019).

Apabila pabrik di Penajam Paser Utara tersebut rampung, plant perseroan yang berada di Legundi akan dipindah. Dengan demikian, plant yang dimiliki emiten dengan ticker WSBP tersebut tetap berjumlah 11 pabrik dengan kapasitas total sebesar 3,7 juta ton per tahun.

Baca juga: Waskita Beton Precast Incar Proyek di Sulut

Plant yang dimiliki WSBP saat ini berada di 11 lokasi yaitu Klaten, Sadang, Karawang, Cibitung, Kalijati, Gasing, Palembang, Bojonegara, Prambon, Legundi, dan Subang.

Selain itu, melalui plant baru perseroan ingin menyerap potensi pasar ke depan di wilayah tengah dan timur Indonesia, bahkan hingga pasar regional di Asia Tenggara.

WSBP juga sedang melakukan pembangunan workshop 5 di Plant Bojonegara. Workshop ini nantinya memiliki luas 11.340 m2 dan dapat memproduksi spunpile berdiameter 800 mm, 1.000 mm, dan 1.200 mm.

Dari sisi capital expenditure, WSBP pada tahun ini mengalokasikan dana senilai Rp923 miliar untuk pabrik precast, quarry, pabrik besi, transporter, learning center, dan infrastruktur IT.

Perseroan juga menjaga sinergi dengan Grup Waskita untuk proyek-proyek yang bersifat pengembangan bisnis dan melakukan inovasi pengembangan produk baru seperti tiang listrik beton, bantalan rel kereta api, serta spunpile berdiameter 1.200 mm dengan panjang 50 meter. Produk spunpile tersebut diklaim sebagai produk pertama di Asia Tenggara.

WSBP juga sedang mengembangkan produk lainnya, yaitu pracetak gedung dan façade, serta menginisiasi kerja sama dengan perusahaan global yang tengah beroperasi di Indonesia.

Editor : Ana Noviani